

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian tentang “Pengaruh Antusiasme K-Pop Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Fandom Carat di Kota Bekasi” dapat disimpulkan bahwa antusiasme K-Pop berpengaruh negatif yang signifikan terhadap motivasi belajar PAI pada anggota fandom Carat di Kota Bekasi. Hasil analisis regresi linear sederhana menghasilkan persamaan $Y = 81,527 - 0,465X$ yang berarti setiap kenaikan satu satuan antusiasme K-Pop akan menurunkan motivasi belajar PAI sebesar 0,465. Nilai t_{hitung} sebesar $-4,443$ dengan signifikansi $0,000 (< 0,05)$ menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik sehingga H_1 dinyatakan diterima. Adapun kontribusi antusiasme K-Pop terhadap motivasi belajar PAI sebesar 0,168 atau 16,8% sedangkan sisanya sebesar 83,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Hasil analisis ini menjawab rumusan masalah dan menerima hipotesis bahwa antusiasme K-Pop memiliki pengaruh negatif terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam dan besaran kontribusinya tergolong kecil hingga sedang. Penelitian ini juga mencapai tujuan penelitian dengan menunjukkan secara empiris arah besaran pengaruh yang terjadi antara dua variabel. Penerimaan hipotesis penelitian mempertegas bahwa hubungan antara antusiasme K-Pop dan motivasi belajar PAI tetap teridentifikasi secara

signifikan, meskipun arahnya berlawanan dari asumsi awal dan kontribusinya berada pada kategori yang tidak dominan.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan, saran yang dapat diberikan diantaranya:

1. Fakta yang menunjukkan bahwa antusiasme K-Pop berpengaruh negatif terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada anggota fandom Carat di Kota Bekasi, maka saran bagi peserta didik yang tergabung dalam fandom Carat maupun fandom K-Pop lainnya adalah untuk lebih bijak dalam mengatur waktu dan prioritas antara aktivitas fandom dengan kewajiban belajar, khususnya dalam mempelajari dan mendalami Pendidikan Agama Islam. Kecintaan terhadap idola tidak perlu dihindari, namun perlu dikelola agar tidak melalaikan kewajiban utama dalam menuntut ilmu, sejalan dengan sikap tawazun (seimbang) yang dianjurkan dalam ajaran Islam.
2. Sangat disarankan bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih menarik dan kontekstual, mengingat motivasi belajar PAI pada sebagian peserta didik dapat tergeser oleh ketertarikan terhadap budaya populer seperti K-Pop. Guru dapat mempertimbangkan pendekatan pembelajaran yang relevan dengan minat peserta didik, tanpa mengurangi esensi dan kedalaman materi keagamaan yang

disampaikan, sehingga motivasi belajar PAI dapat tumbuh dari kesadaran internal peserta didik, bukan semata-mata karena tuntutan akademik.

3. Bagi orang tua, disarankan untuk turut memberikan pendampingan dan pengawasan yang proporsional terhadap aktivitas fandom anak, khususnya dalam hal manajemen waktu antara mengikuti perkembangan idola dengan kewajiban belajar dan beribadah. Komunikasi yang terbuka antara orang tua dan anak diharapkan dapat membantu anak menyeimbangkan antara hobi dan tanggung jawab akademik maupun religius.
4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi pengaruh negatif antusiasme K-Pop terhadap aspek keagamaan di luar motivasi belajar Pendidikan Agama Islam, seperti tingkat religiusitas, kedisiplinan ibadah, maupun kedekatan spiritual seseorang. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat mengkaji pengaruh antusiasme K-Pop terhadap pembentukan identitas keislaman remaja dan kecenderungan pengidolaan berlebih (fanatisme) yang berpotensi bergeser menjadi bentuk ta'zhim atau pemujaan yang menyerupai perilaku syirik kecil dalam perspektif akidah Islam, sehingga dapat memperkaya kajian mengenai relasi antara budaya populer dan nilai-nilai keagamaan pada generasi muda.